

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) **DAN** LOCUS OF CONTROL **UNTUK PEMBELAJARAN** **BAHASA INDONESIA**



Parulian Sibuea

**CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) DAN LOCUS OF CONTROL UNTUK
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN LOCUS OF CONTROL UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Parulian Sibuea

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

**CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN
LOCUS OF CONTROL UNTUK PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Parulian Sibuea

Editor:

Rintho R. Rerung

Tata Letak:

Mega Restian Zendrato

Desain Cover:

Qonita Azizah

Ukuran:

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

iv, 144

ISBN:

978-623-195-419-0

Terbit Pada:

Juli 2023

Hak Cipta 2023 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahasa Esa yang telah memberikan kemudahan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah studi dan menuangkan hasil studi tersebut ke dalam buku berjudul "*Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Locus of Control* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia".

Buku ini disusun menjadi 6 bab, mulai dari (1) Pendahuluan, (2) Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia, (3) Hakikat Strategi Pembelajaran, (4) Hakikat Locus Of Control, (5) Distribusi Data, dan (6) Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Mengontrol Pengetahuan Awal. Buku ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat untuk referensi dalam bidang-bidang ilmu yang berkaitan.

Terbitnya buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam penyusunannya. Oleh Karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberikan dorongan semangat, moril serta materiil sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Peran Pendidikan	1
Pendidikan di Sekolah.....	3
Komponen Penting Pembelajaran Efektif.....	4
Mutu Pembelajaran di Indonesia	6
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	8
Strategi Pembelajaran CTL dan Ekspositori	10
Pengaruh <i>Locus of Control</i>	14
BAB 2 HAKIKAT HASIL BELAJAR	
BAHASA INDONESIA.....	17
Hakikat Belajar.....	17
Hakikat Hasil Belajar	19
Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
BAB 3 HAKIKAT STRATEGI PEMBELAJARAN.....	29
Kerangka Teoretis.....	29
Komponen Strategi Pembelajaran	31
Hakikat Strategi Pembelajaran	
<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	33
Hakikat Strategi Pembelajaran Ekspositori	50
Studi Terdahulu Strategi CTL	61
BAB 4 HAKIKAT <i>LOCUS OF CONTROL</i>	63
Definisi <i>Locus of Control</i>	63
Dimensi <i>Locus of Control</i>	65

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i>	68
Perbedaan Karakteristik <i>Locus of Control</i>	71
Pengetahuan Awal	75
Studi Terdahulu <i>Locus of Control</i>	78
BAB 5 DISTRIBUSI DATA	81
Hasil Belajar Menggunakan Strategi CTL.....	82
Hasil Belajar Menggunakan Strategi Ekspositori....	84
Hasil Belajar yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Internal	85
Hasil Belajar yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Eksternal	86
Hasil Belajar Menggunakan Strategi CTL yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Internal.....	88
Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi CTL yang <i>Memiliki Locus of Control</i> Eksternal	89
Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Internal	91
Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Eksternal	92
BAB 6 HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SETELAH MENGONTROL PENGETAHUAN AWAL	109
Antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran CTL Lebih Tinggi daripada Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	110

Antara Siswa yang Memiliki Locus of Control Internal Lebih Tinggi daripada Siswa yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Eksternal	114
Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	118
Antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran CTL Lebih Tinggi daripada Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa yang Memiliki Locus of Control Internal.....	125
Antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran CTL Lebih Rendah Daripada Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Kelompok Siswa yang Memiliki <i>Locus of Control</i> Eksternal	130
Yang Memiliki Locus of Control Internal Lebih Tinggi daripada Siswa yang Memiliki Locus of Control Eksternal pada Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran CTL.	133
Yang Memiliki Locus of Control Internal Lebih Rendah daripada Siswa yang Memiliki Locus of Control Internal pada Kelompok Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	138
Epilog	143
DAFTAR PUSTAKA	145

BAB 1

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara. Kemajuan suatu negara dalam segala hal, baik dalam teknologi, ekonomi, pertanian maupun bidang-bidang lainnya tidak terlepas dari pendidikan untuk memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu diperlukan pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan kebudayaan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Sofan, 2013: 15). Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUSPN No. 20; 2003 pasal 3).

Kemajuan yang pesat di bidang sains dan teknologi dunia saat ini menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya

manusia Indonesia sehingga sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar. Sementara hasil penelitian program pembangunan PBB (UNDP) tahun 2015 menunjukkan kualitas SDM Indonesia berada pada urutan 121 dari 187 negara, jauh dibandingkan dengan negara tetangga Singapura (16), Malaysia (64), Thailand (103) dan Philipina (114). Dalam hal ini, Indonesia masih tergolong dalam negara dengan pembangunan sumber daya manusia menengah (*Medium Human Development Index*). (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_Indeks_Pembangunan_Manusia, diakses 10 November 2015).

Hingga saat ini masalah pendidikan masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Pasalnya Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua atau *Education For All Development Index* (EDI) di Indonesia menurun tiap tahunnya. Tahun 2012 Indonesia berada diperingkat 69 dari 127 negara dan merosot dibandingkan tahun 2010 yang berada pada posisi 65. Indeks yang dikeluarkan pada tahun 2012 oleh UNESCO ini lebih rendah dibandingkan Brunei Darussalam (34), serta terpaut empat peringkat dari Malaysia (65). (Nawawi: 2015).

Berdasarkan hasil analisis hasil PISA 2015, ditemukan bahwa dari enam level kemampuan yang dirumuskan dalam studi PISA, hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level 3 saja tidak berbeda jauh dengan hasil PISA tahun 2012. Pada tes dan survey PISA 2015 diperoleh data bahwa Singapura adalah negara yang menduduki peringkat 1 untuk ketiga materi sains, membaca, dan matematika sedangkan Indonesia berada di peringkat 63 dari 69 negara yang dievaluasi, masih jauh di bawah sesama negara ASEAN yakni Vietnam di peringkat 8 dan Thailand di peringkat 54. Hal senada juga terjadi pada hasil studi internasional untuk *Reading and Literacy* (PIRLS) dalam hal membaca, lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan *advance*. (Kemendikbud, 2016: 8). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang harus diperbaiki

untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi infrastruktur, guru, siswa atau dari faktor lainnya.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah tidak terlepas dari rendahnya kualitas pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dan mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum kondisi dunia pendidikan kita saat ini cukup memprihatinkan, sekalipun sudah banyak sekali kemajuan yang telah kita capai, tetapi dalam pandangan dunia luar sistem pendidikan kita kurang mampu mengikuti tuntutan yang muncul dari proses modernisasi. Menurut Sanjaya (2007: 2) terdapat beberapa hal yang sangat penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut: *pertama*, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana. *Kedua*, proses pendidikan itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk membentuk manusia yang berkembang seutuhnya. *Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Aspek sikap, kecerdasan dan keterampilan menjadi arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Pendidikan di Sekolah

Peranan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan di sekolah perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. Pemberdayaan Sekolah sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif. Sedangkan

pemberdayaan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan strategi-strategi pembelajaran, teknologi dan informasi dengan diarahkan oleh guru-guru yang profesional. Jadi, sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya, dan metodologi belajar.

Sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan. Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan disempurnakan. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Komponen Penting Pembelajaran Efektif

Faktanya, ada beberapa faktor penyebab banyaknya siswa yang gagal, salah satunya adalah, karena faktor kualitas pendidikan yang rendah oleh minimnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengajarannya kepada siswa. Tingkat pembelajaran rendah, terutama kemampuan guru yang masih menerapkan pengajaran gaya lama yang monoton dan tidak melakukan *upgrade* materi ajar. Selain itu, proses belajar mengajar yang terjadi belum

memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi. Sehingga, siswa tidak termotivasi untuk belajar. Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Sugandi (2007: 15) mengatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar. Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas. Selanjutnya Lozanov dalam DePorter (1992: 27) menyatakan bahwa guru sangat menentukan kesuksesan siswa. Pengaruh guru sangatlah jelas, menjadi faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Peran guru bukan sekadar pemberi ilmu pengetahuan tapi guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator.

Sagala (2008: 63) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu ; (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pembelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pembelajaran diharuskan juga menguasai strategi pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik, jika strategi dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran efektif adalah kualitas guru. Ironisnya, yang dikembangkan guru dewasa ini adalah proses

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui Perencanaan yang matang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi siswa. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Mutu Pembelajaran di Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan, untuk mencapai kompetensi dasar perlu dikembangkan melalui strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta didik perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama, serta bukan merupakan suatu yang verbalisme. Selanjutnya pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup (*lifeskill*) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu mengatasinya (Depdiknas, 2007: 7-8).

Hal ini senada dengan Kurikulum Nasional 2013 yang menekankan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang sesuai adalah menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum mengarah pada pembelajaran yang bermakna, sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya dari

dulu sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit (Kemdikbud, 2014: 6).

Nurhadi (2003: 8) menyatakan bahwa fenomena rendahnya mutu pembelajaran disebabkan sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih strategi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan guru tentang merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Senada dengan hal tersebut, Dimiyati (2013: 238) menjelaskan bahwa dalam usaha pembelajaran siswa, salah satu masalah adalah masalah penyajian belajar dan strategi pembelajaran. Lebih lanjut Kemp (2006: 97) mengemukakan bahwa supaya pembelajaran berjalan efektif maka harus dilakukan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Batu Bara diperoleh informasi bahwa pembelajaran selama ini berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan strategi pembelajaran langsung atau sering disebut ekspositori. Fakta yang terjadi proses pembelajaran ini masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru tanpa memberikan akses kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya secara mandiri. Siswa akan merasa jenuh dan cepat bosan karena pembelajaran yang dilakukan tidak bervariasi, kurang menantang, kurang komunikasi dan interaksi antar siswa sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang konsekuensinya hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Guru seharusnya bertindak sebagai fasilitator dan siswa yang berperan aktif di kelas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Mulongo (2013:

157) dalam penelitiannya yang menyatakan peran guru adalah untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dalam arah yang akan memungkinkan mereka untuk "menemukan" materi maka strategi pembelajaran *teacher centered* perlu diubah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, selama ini yang menjadi sumber permasalahan vital adalah ketika seyogianya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah harus terampil dalam mengomunikasikan buah pikirannya secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun kondisi yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai antara kenyataan dengan harapan. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2014 dan tahun 2015 masih tergolong rendah untuk tingkat SMA sederajat. Capaian rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA sederajat secara nasional pada tahun 2014 sebesar 5,18 dan pada tahun 2015 sebesar 5,21. Capaian rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah standar kelulusan yang ditetapkan pemerintah sebesar 5,50. (Kemdiknas, diakses 12 Mei 2015).

Kesenjangan antara anggapan terhadap mudahnya pelajaran bahasa Indonesia dengan rendahnya hasil belajar siswa yang menyebabkan munculnya beragam polemik di dalam pengajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Kenyataan yang terjadi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru selama ini justru lebih banyak memaksakan siswa untuk menghafal definisi-definisi, istilah-istilah, unsur-unsur pembentuk kalimat, dan sebagainya tanpa memberi pemahaman tentang apa yang dipelajarinya. Guru juga lebih menerapkan sistem pembelajaran satu arah bukan seperti yang diharapkan yakni dua arah. Selain itu murid di kelas juga kurang dirangsang untuk lebih komunikatif.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah terasa monoton dan menjadi kurang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan

siswa kurang memperhatikan keberadaan bahasa itu sendiri sebagai media berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada umumnya guru lebih banyak berbicara, memberikan bermacam-macam teori bahasa dan sastra yang harus diketahui dan dihafal oleh siswa. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan, diurutkan, lalu para siswa diharuskan untuk menghafalkan semua yang diajarkan itu. Seharusnya guru memberikan pengertian yang mantap tentang aturan-aturan itu agar siswa benar-benar dapat memahaminya, kemudian menerapkannya dalam penggunaan bahasa secara tepat, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran untuk satuan pendidikan adalah hasil Ujian Nasional (UN) yang berdasarkan pada ditentukannya Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kelulusan yang telah ditetapkan pemerintah untuk SMA/MA pada tahun 2014 adalah rerata 5,50. Sedangkan pada tahun 2015 nilai UN bukan menjadi prasyarat kelulusan karena dikembalikan ke sekolah sebagai yang paling berhak menentukan kelulusan siswa didiknya. Nilai UN bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Air Putih tahun 2014 dan tahun 2015 tidak jauh berbeda. Ironisnya dua tahun berturut-turut hasil klasifikasi nilai UN bahasa Indonesia masih pada tahapan C. Artinya klasifikasi hasil Ujian Nasional bahasa Indonesia SMAN 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara masih tergolong pada klasifikasi 'Cukup' alias rendah. Lebih lengkapnya, hasil nilai UN bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Air Putih tahun 2014 dan 2015 dicantumkan dalam tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Nasional SMAN 1 Air Putih Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2014-2015

Tahun Pembelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Klasifikasi
2013/ 2014	9,00	2,80	6,02	C
2014/ 2015	9,00	1,40	6,37	C

(Kemendikbud, 2014-2015: 1-29).

Berdasarkan data di atas, strategi pembelajaran konvensional/ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang selama ini dipergunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Air Putih menjadi salah satu penyebab pemerolehan nilai UN yang rendah di atas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang lebih efektif yang dapat memberikan pembelajaran yang sudah dilakukan, menyenangkan namun lebih efektif dalam memberikan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Air Putih. Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif, dan selalu berorientasi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Selain itu, data perolehan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMA Negeri 1 Air Putih pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hanya 7,58 % yang memperoleh nilai maksimal (A), 16,81% mendapat nilai B, sedangkan yang memperoleh nilai sesuai rentang batas nilai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yakni nilai C ada 46,36% dan yang tidak lulus dengan nilai D ada 29,25%. (Sumber data daftar perolehan nilai akhir bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Air Putih.2015).

Perbaikan nilai UN dan nilai hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Air putih menjadi indikator perbaikan yang harus segera dilakukan. Apabila tidak secepatnya dilakukan perubahan strategi pembelajaran, maka dikhawatirkan akan semakin merosotnya pemerolehan nilai UN dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Air Putih oleh siswa di tahun-tahun mendatang. Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa salah satu diantaranya yaitu strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Strategi Pembelajaran CTL dan Ekspositori

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang

mendukung pembelajaran kontekstual. CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. CTL terdiri dari delapan komponen yakni, 1) membuat keterkaitan yang bermakna 2) pembelajaran mandiri 3) melakukan pekerjaan yang berarti 4) bekerja sama 5) berpikir kritis dan kreatif 6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang 7) mencapai standar yang tinggi 8) menggunakan penilaian autentik. (Johnson, 2002: 90)

Strategi pembelajaran CTL merupakan sebuah solusi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga siswa bisa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran sehingga akan memicu siswa untuk lebih berperan aktif dan memiliki tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson pembelajaran CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. (Johnson, 2002: 67)

Penelitian Lorbis (2019: 26) menemukan bahwa kemampuan siswa mengalami perbedaan yang signifikan pada penguasaan kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran CTL. Senada dengan itu, penelitian Maulidiyah, dkk. (2017 : 12) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media facebook secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Lebih lanjut penelitian Forgie, et. al. (2018: 117) menemukan bahwa CTL memberikan pengajaran yang berkualitas dan menciptakan budaya apresiasi positif dalam pengembangan hasil pembelajaran. Pangemanan (2019: 554) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa strategi pembelajaran CTL dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan menyelesaikan masalah dengan terampil untuk itu hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih baik daripada strategi pembelajaran konvensional.

Wilson & Curry (2016: 57) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi CTL dapat meningkatkan perubahan penguasaan siswa, kinerja siswa, dan penerapan pengetahuan secara kontekstual. Siswa mampu mempelajari konten ilmiah seperti yang mereka inginkan kemudian mereka menerapkannya lebih leluasa dalam kehidupannya. Sejalan dengan itu, Glynn (2004: 52) melakukan penelitian studi kasus di 21 sekolah dasar Amerika menemukan bahwa strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan interaksi kolaboratif dan aktivitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran juga strategi pembelajaran CTL dapat menciptakan koneksi pengetahuan siswa ke konteks dunia nyata serta mengintegrasikan materi pelajaran dengan konten dan bidang keterampilan lainnya sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik.

Studi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew Davis (2014: 135-138) yang menjelaskan bahwa siswa tidak memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran CTL, siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis instruksi langsung. Penerapan pembelajaran langsung lebih menunjukkan keberhasilan perolehan hasil belajar dibandingkan pembelajaran CTL. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen (2009: 72) menamakan strategi ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur

dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

Senada dengan itu, dalam penelitiannya Zendler & Klein (2018: 116) menemukan bahwa pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan pembelajaran berbasis pencarian web, yang menuntut aktivitas siswa lebih banyak. Hasil penelitian ini didukung teori belajar behaviourisme dan teori belajar sosial yang dikutip Arends (2012:298) menyatakan bahwa banyak di antara yang dipelajari manusia terjadi melalui observasi terhadap orang lain. Kebanyakan pembelajaran manusia dilakukan dengan mengobservasi perilaku orang lain secara selektif dan menempatkannya dalam ingatan yang selanjutnya berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak. Lebih lanjut Arends (2010:260) menjelaskan bahwa pembelajaran ekspositori paling cocok untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan prosedural. Sementara itu, Materi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia relevan dengan pembelajaran ekspositori karena materi pelajaran bahasa Indonesia berupa pengetahuan dan keterampilan.

Pada sisi lain, teori psikologi kognitif dan konstruktivis menjelaskan bahwa pembelajaran tidak fokus pada apa yang dikerjakan siswa, tetapi pada apa yang mereka pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakannya. Teori belajar konstruktivis menjelaskan bahwa pelajar dengan umur berapapun terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan mengonstruksikan pengetahuannya sendiri. Lebih lanjut pelopor teori belajar konstruktivis ini percaya bahwa intelektual individu berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru yang membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi ketidaksesuaian yang ditimbulkan oleh pengalaman-pengalaman ini. Mereka percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu pengonstruksian ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual mahasiswa. Strategi pembelajaran CTL merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme ini dan relevan dengan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian dan teori ini mendorong penulis untuk membuktikan bagaimana pengaruh strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh *Locus of Control*

Selain faktor eksternal di atas, faktor internal tidak kalah pentingnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Swennen dan Marcel (2009: 134) mengingatkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yakni sifat-sifat karakteristik individu siswa. Weiner dalam Woolfolk (1990: 319) menjelaskan dimensi internal atau eksternal berhubungan erat dengan rasa kepercayaan, percaya diri, kebanggaan, kesalahan, atau rasa malu. Kesuksesan belajar siswa salah satunya dipengaruhi *locus of control*. Sejalan dengan itu, Elliot, et. al. (1996: 840) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu *anxiety* (kecemasan), *attitudes* (sikap), *curiosity* (keingintahuan), *self efficacy* (keyakinan diri), dan *locus of control* (seseorang merasa bahwa dirinya atau faktor dari luar dirinya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan).

Studi yang dilakukan Sihkabuden (1999: 24) menemukan bahwa orientasi *locus of control* berkorelasi positif dengan motivasi prestasi belajar yang dicapai seorang peserta didik. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan Mugiarto dan Suharto (2013: 49) menemukan bahwa hubungan antara *locus of control* dengan motivasi belajar sebesar 14 % terbukti bahwa *locus of control* akan mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan Dewi (2014: 183) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. *Locus of control* memberikan sumbangan relatif sebesar 21,8 %.

Tidak dapat memungkiri juga, banyak faktor terlibat dalam mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa pada setiap bidang studi, termasuk mata pelajaran bahasa

Indonesia. Dari paparan di atas *locus of control* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. *Locus of control* siswa perlu mendapat perhatian sebelum memulai pembelajaran agar seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran bagi setiap siswa yang paling tepat. *Locus of control* telah melekat di diri siswa dan tidak bisa diubah secara cepat. Gurulah yang harus menyesuaikan strategi apa yang paling tepat digunakan disesuaikan dengan kepribadian siswa yang dihadapi. Ketepatan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan *locus of control* siswa diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dantes, dkk. (2015: 12) menemukan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Strategi CTL dan *locus of control* siswa terhadap kemampuan menulis bahasa siswa Kelas XI SMK Pariwisata Tabanan dengan kontribusi sebesar 18,9 %. Sejalan dengan itu, Penelitian Muchtar dan Halim (2015: 1) juga menemukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan sebesar 80% penguasaan kemampuan *speaking* mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal setelah penerapan strategi pembelajaran CTL.

Selain faktor di atas aspek pengetahuan siswa perlu dipahami. Degeng (1989:65) menjelaskan karakteristik siswa didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek ini bisa berupa bakat, motivasi belajar dan pengetahuan awal. Lebih lanjut Degeng menjelaskan bahwa karakteristik pembelajar akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran khususnya komponen-komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik pembelajar. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah karakteristik berupa aspek pengetahuan awal.

Pengetahuan awal yaitu hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Ausubel yang dikutip Suparno (1997:53-54) menjelaskan bahwa pengetahuan awal adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki sebelum pembelajaran berlangsung yang merupakan prasyarat untuk mengikuti proses belajar

selanjutnya. Pengetahuan awal berperan penting dalam proses pembelajaran. Pengetahuan awal juga menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran baru yang akan diberikan oleh guru pada kelas yang lebih tinggi. Pengetahuan awal siswa penting bagi guru agar dapat menentukan *entry behavior line* yang tepat dan juga berguna untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan.

Berdasarkan fenomena dan kenyataan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan strategi pembelajaran ekspositori serta bagaimana pengaruhnya dengan *locus of control* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA setelah mengontrol pengetahuan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gusti Ngurah.. 2006. *Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekomentri dengan SPSS*. Jakarta: Sad Satria Bhakti.
- Ahri, J., Dunifa, L., Tanduklangi, A., Ghani, A, R, A. 2013. The Effect of Learning Strategies on Higher-Order Thinking Skills Students with Different Learning Styles. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. ISSN (Online): 2319-7064.
- Aji, W. N., & Budiyono, S. (2018). The teaching strategy of Bahasa Indonesia in curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 58-64.
- Anderson, et.al. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of educational Objectives*. New York: Longman.
- Andiko, P. T., Rohiat, S., & Elvinawati, E. (2019). Hubungan Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Bengkulu. *Alotrop*, 3(1).
- Andre, Rae.2008. *Organizational Behaviour : an introduction to your life in organizations*. New Jersey : Pearson Education.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arends, R. I & Ann Klicher. 2010. *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. New York: Routledge.
- Ary. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ary, Donald, et.al. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terjemahan A. Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Aspelmeier, J.E., Love, M.M., McGill, L.A. et al. 2014. Self-esteem, Locus of Control, College Adjustment, and GPA among First-and Continuing-generation Student's: *A Moderator Model of Generational status. Research in Higher Education*, 53(7), 755-781.
- Azhar. 1996. *Reabilitas dan Validitas*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernardo, A. B., Salanga, M. G. C., Khan, A., & Yeung, S. S. (2016). Internal and external loci-of-hope predict use of individual and collaborative learning strategies: Evidence from university students in four Asian cities. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 25(3), 367-376.
- Bloom, B.S, et.al. 1997. *Handbook on Information and Summative Evaluation of Student Learning*. Chiacago Publishing. Mc. GrawHijji. Inc.
- Bown, J. (2016). Locus of learning and affective strategy use: Two factors affecting success in self-instructed language learning. *Foreign Language Annals*, 39(4), 640-659.
- Briggs, Leslie J. 1979. *Instructional Design: Principles and Application*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Bruen, Jennifer (2017): Language learning strategies for readingcomprehension: assessing the strategy use of young adults at beginners' level taking Chinese,German, Japanese or Spanish as foreign languages at university, *The Language Learning Journal*,. DOI: 10.1080/09571736.2017.1370606
- Burns, J. L. (1996). Some Effects among Self-Concept, Locus of Control, and Attribution in Young Children.
- Campbell, Donald T. dan Julian C. 2008. *Stanley, Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Boston: Houghton Mifflin Company.

- Dahlan, Sahid Ahmad. 2015. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Keterampilan Menulis Surat Pada Siswa*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dantes, dkk. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan *locus of control* terhadap Kemampuan Menulis dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan Tahu Pelajaran 2014/2015. *E-Journals Program Pascasarjana Pendidikan Ganesha Volume 6*.
- Davis, A. (2018). Evidence-based approaches to education: Direct instruction, anyone?. *Management in Education*, 32(3), 135-138.
- Diaz, Carlos F., Carlo Marra Pelletier, dan Eugene F. Profenzo, Jr. 2006. *Touch the Future Teach*, New York: Pearson Education, Inc.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali dan Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta :Depdikbud.
- 2005. *Standar Kompetensi Pelajaran Sains*. Jakarta : draft final untuk sosialisasi BNSP.
- 2007. *Badan Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Degeng, I. Nyoman. 1989. *Taksonomi Variabel Ilmu Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Deporter, B. and Hernacki, 1992. *Quantum Learning* (Penerjemah Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Dewi, Agustina Kartika. 2014. *Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Dick, W, and Carey, L. 1985. *The systematic Design of Instruction*. London: Scott, Foresman and Company.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, et. al. 1996. *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*. Dubuque: Brown & Benchmark.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Fayakun, M. dan P. Joko. 2015. Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) Dengan Metode Predict, Observe, Explain terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (JPFI)*, Vol. 11 No. 1.
- Feist & Feist. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Findley, M.J., & Cooper, H.M. 1983. Locus of Control and Academic Achievement: A Literature Review. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(2), 419.
- Forgie, S. E., Yonge, O., & Luth, R. (2018). Centres for Teaching and Learning Across Canada: What's Going On?. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 9 (1). 117-202.
- Ganing, Ni Nyoman. dkk. 2017. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2*.
- Gagne, R.M. 1979. *The Condition of Learning ang Theory of Instruction*. Newyork : Holt Rinnehart and Winston.
- Gall, Meredith. et.al. 2007. *Educational Research: An Introduction 8th Edition*. Boston: Pearson Inc.
- Gay, L.R. et.al. 2012 *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications Tenth Edition, New Jersey: Pearson Education Inc.*

- Ghonsooly, B. 2011. On the relation of Locus of Control and L2 reading and writing Achievement. English achievement. *Journal of Teaching Language Skills*, 2 (1), Vol. 4, No. 4; 572-581.
- Ghufron & Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glynn, Shawn M. 2004. Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools. *Journal of Elementary Science Education*, Vol. 16, No. 2 (Fall 2004), pp. 51-63. ©2004 Department of Curriculum and Instruction, College of Education and Human Services, Western Illinois University.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence Terjemahan T. Hermaya*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning In Instruction: Theory in to Practice 6th Edition*, terjemahan Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Grimes, P. W., Millea, M. J., & Woodruff, T. W. (2015). Grades—Who's to blame? Student evaluation of teaching and locus of control. *The Journal of Economic Education*, 35(2), 129-147.
- <http://t4belajar.wordpress.com/2009/04/24/pendidikan-indonesia>. (diakses 30 April 2015).
- <http://www.sumutpos.com/>. (diakses 01 Mei 2015).
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_Indeks_Pembangunan_Manusia. (Diakses 10 November 2015)
- <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/4193>. (diakses 12 Mei 2016).
- Hakim, L. 2008. Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Entomologi. *Jurnal Pendidikan Serambi*. Vol. 5 (2).
- Hamid, Abdul. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Unimed Press.

- Hampton, Amber E. 2015. Locus of of control dan prokrastinasi. Epistimi My Instructor Made Me Do It : Task Characteristic of Procrastination. *Journal of Marketing Education. The Capital University America. Educational Research and Review. Vol.27, No.1, 5-13.*
- Hasan, S & Khalid, R. 2014. *Academic Locus of Control of High and Low Achieving Students*. Diakses pada situs <http://www.ue.edu.pk/jrre>. Di buka pada tanggal 21 Maret 2019.
- Hasani, A. (2016). Enhancing Argumentative Writing Skill through Contextual Teaching and Learning. *Educational Research and Reviews, 11*(16), 1573-1578.
- Hidayat, W dan Handayani, S. (2010). Peran Faktor-Faktor Individual dan Pertimbangan Etis terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 1*(1), 83-112 *Jurnal HIBUALAMO Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan P.ISSN 2549-7030 E.ISSN 2621-0363 Volume 2 Nomor 1 Mei 2018 LP2M Universitas Hein Namotemo.*
- Huang, S. C. (2018). Language learning strategies in context. *The Language Learning Journal, 46*(5), 647-659. doi:10.1080/09571736.2016.1186723.
- Hui, Y. L., Prihadi, K., Arif, N. I., Yap, S. X., Chua, M. J., Chen, J., ... & Yeow, J. L. (2019). In Everlasting Fight against Academic Procrastination: The Roles of Classroom Engagement and Internal Locus of Control. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 8*(4), 647-653.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Imron. *Belajar dan Pembelajaran*. 1996. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jansenns, J. MAM,. & Dekovic,M. 2014. Child rearing, prososial reasoning and prososial behavior. *International Journal of Behavioral Develepment. 20*(3),509-527

- Jariah, Nikmatun. dkk. 2016. UNNES Journal Of Mathematics Education. Vol. 2. No. 1.
- Jaya, E.D. & Rahmat, I. 2005. Burnout ditinjau dari locus of control internal dan eksternal. *Majalah Kedokteran Nusantara*. 38(3), 213-218.
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. 1991. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning (3rd edition)*, Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*, terjemahan A. Chaedar Alwasilah. Bandung: Mizan.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models Of Teaching*. New York: Pearson Education.
- Jumadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya, Makalah Disampaikan pada Workshop Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Kadir. 2010. *Statistika: Untuk penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Karimi & Alipour. 2011. Reduce Job Stress in Organization: Role of Locus of Control. *International Journal Of Business And Social Science*. Vol. 2 No.18. Hal. 231- 236.
- Keller, John M dan James D. Klein. 1990. Influence Student Ability, Locus of Control, and Type Instructional Control on Performance and Confidence (Perancis: Jstor *The Journal Education Research*, Vol. 83, Jan-Feb).
- Keller, John M. 2010. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCH Model Approach*. New York: Springer Science.
- Kemdikbud. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Hasil Ujian Nasional. Hasil UN SMA Negeri 1 Air Putih*. Medan : Dinas Pendidikan Pemprovsu.
- Kenneth, R Howey. 2004. *Contextual Teaching and Learning Teaching for Understanding Throuhg Integration of Academic and Technical Education. Dalam Forum Vol. 16, No. 2 (Online Available)*.
- Khafid, Muhammad. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi*. Semarang: Jurnal FE UNNES.
- Killen, Roy. 2009. *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice 5th ed.*, Melbourne: Chengange Learning.
- Kirdök, O., & Harman, E. (2018). High School Students' Career Decision-Making Difficulties According to Locus of Control. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 242-248.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2007. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Kustini., dan Suharyadi, Fendy. 2004. Analisis Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan. *Jurnal Ventura*, (7): 39-56.
- Kuswanto. 2005. Pendekatan Pembelajaran Modern : *Contextual Teaching Learning*. Surakarta: The Surakarta Post.
- Kwan, Tammy & Max So, *International Research Group*, (dikutip dari <http://m.ebscohost.com>) diakses tanggal 23 Februari 2015.
- Larsen, Randy J. & Buss, David M. 2002. *Personality Psychology: Knowledge About Human Nature*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta :GramediaWidiasarana Indonesia.

- Lorbis, Jhon Carlo C. 2019. Utilization of Contextualized Teaching and Learning (CTL) Approach in Grade Two Araling Panlipunan. Philippine. In the College of Teacher Education Southern Luzon State University.
- Martin, N.K. & Dixon, P. N. 1994. The Effect of Freshman Orientation and Locus of Control on Adjustment to college: A Follow-up Study. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 22(2), 201-208.
- Maulidiyah, Miftakhul, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Facebook dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa. Cirebon, *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 91-102.
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*, New York: McGraw-Hill Companies, inc.
- Moore, Kenneth D. 2005. *Effective Instructional Strategies from Theory and Practice*, (London: SAGE Publication Inc., (London: SAGE Publication, Inc.
- Morrison, Gary R. et.al. 2007. *Designing Effective Instruction 5th Edition*, (New Jersey: John Willey & Sons.
- Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 101-121.
- Muchtar, Naely dan Shanty Halim. (2015). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dan locus of control internal dalam peningkatan keterampilan berbahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang. Jurnal Teknik, sains dan Humaniora*, Volume IV.
- Mulongo, G. 2013. Effect of Active Learning Teacher Methodology on Learner Participation Institute of Education. *Journal of Education and Practice*, 4 (4):157—168.

- Mugiarso, C.H. & Suharso. 2013. Hubungan *Locus of Control* dengan motivasi konselor dalam layanan konseling perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 41-49.
- Munir, S & Sajid, M. 2010. Examining locus of control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*; Vol. 1, No. 3, pg. 78-93.
- Murisal. 2003. *Kesukarelaan Siswa Menjalani Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Konselor*. 1(1): 41.
- Nordlöf, C., Hallström, J., & Höst, G. E. (2019). Self-efficacy or context dependency?: Exploring teachers' perceptions of and attitudes towards technology education. *International Journal of Technology and Design Education*, 29(1), 123-141.
- Nur.dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhadi. dkk.. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UNM.
- Nurhadi. 2003. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Orlich, Donald C..et.al. 2010. *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction, 9th Edition*. Boston: Wadsworth.
- Owie, T. W. 1983. *Locus of Control, Instructional Mode and Student Achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 82(1): 383-388.
- Pangemanan, Aaltje. 2019. *Application of Contextual Teaching and Learning Approach on Statistics Material Againts Student Results*. *International Education Studies*; Vol. 13, No. 4; 2020 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Published by Canadian Center of Science and Education: 550-573.

- Peşman, H., & Özdemir, Ö. F. (2018). Approach–method interaction: The role of teaching method on the effect of context-based approach in physics instruction. *International Journal of Science Education*, 34(14), 2127-2145.
- Qisthy, Febri Munda, dkk. Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learningg (CTL). 2012. Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran, dan Terbentuknya Harga Pasar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Journal*, ISSN 2252-6544. Semarang
- Rahman, Mochammad M. 2012. *Pengaruh Kemampuan Intelektual, Pembelajaran Individual dan Internal Locus Of Control Terhadap Kompetensi dan Kinerja Dosen*. Majalah Ekonomi Tahun XXII. April, No 1. Hal 94.
- Reiser, Robert A. 2012. .and John V. Dempsey. *Trend And Issue In Instructional Design And Technology*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Richey, Rita C. (Ed.). 2013. *Encyclopedia of Terminology for Educational Communications and Technology*. New York: Springer.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Risvirenol, 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Locus of control Berbeda. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 4 Nomor 1*, Januari 2015 hlm 80-91. ISSN: 2089-8630.
- Riyadiningsih, H. 2001. *Hubungan Kemampuan, Orientasi Tujuan, Locus of Control, Motivasi Berprestasi dengan Self Efficacy dan Penetapan Tujuan dalam Rangka Memprediksi Kinerja Individual*. Tesis. Program Magister Sains Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Robbins, Sthepens. 2007. *Perilaku Organisasi* . New Jersey: Prentice Hall.

- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rose, R. J., & Hall, L. W. 1996. *Melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan faktor Locus of Control and College student's Approaches to Learning. Psychological Reports*, 79(1). 163-171.
- Rosen, A. and Osmo, R. 1981. Client Locus of Control, Problem Perception and Interview Behavior. *Journal of Conseling Psychology*, 31(3): 314-321.
- Ross, S. M., Morrison, G. R., & O'Dell, J. K. (2019). Uses and effects of learner control of context and instructional support in computer-based instruction. *Educational Technology Research and Development*, 37(4), 29-39.
- Rotter, J.B. 1966. *Internal Versus External Control of Reinforcements* (Ohio: Psychological Monographs.
- Rubini, B dan Permanasari, A. 2014. The Development of Contextual Model with Collaborative Strategy in Basic Science Course to Enhance Students' Scientific Literacy. *Journal of Education and Practice*. Vol.5, No.6. www.iiste.org.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Sabil, Husni. 2011. "Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) pada Materi Ruang Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan FKIP UNJA" (Jambi: Jurnal Education UNJA, ISSN 2088-2157,).
- Sadirman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pers.
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santokhie, S., & Lipps, G. E. (2020). Development and Validation of the Tertiary Student Locus of Control Scale. *SAGE Open*, 10(1), 2158244019899061.
- Saputra, Virgianadi & Satiningsih. 2013. *Pengaruh Internal Locus of Control dan Kecerdasan Emosi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* . Tesis: Pascasarjana Unesa,
- Seels, Barbara and Zita Glasgow. 1998. *Making Instructional Design Decisions 2nd Edition* New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Septiani, Yulia. 2016. Pengaruh Locus of Control terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal JKPM, Vol.02, No.01, 01 Des 2016*, hlm. 118 –128. Bandung.
- Setiawan. 2011. *Pengaruh pendekatan pembelajaran dan locus of control terhadap kemampuan penalaran matematika* (Tesis: PascasarjanaUnimed).
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sierra, J. S. (2013). *The effect of locus of control, self-efficacy, and gender-role identity on academic performance outcomes of female college students*. La Sierra University.
- Sihkabuden. 1999. *Hubungan Antara Gaya Kognitif, Motivasi Berprestasi, dan Lokus Kendali dengan Perolehan Belajar Siswa SMU*. Ilmu Pendidikan-Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan, 26(2): 154-161.

- Situmeang, Christina Yantha Sari. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Locus of Control terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 8 No. 2 Oktober 2015, p-ISSN; 1979-6692, e-ISSN: 2407-7437*, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 255.
- Scultz & Scultz. 2008. *Theory of Personality (8thed)*. USA :Thoson Wadsworth.
- Setiawan. 2011. *Pengaruh pendekatan pembelajaran dan locus of control terhadap kemampuan penalaran matematika*. Tesis, Pascasarjana Unimed.
- Slavin, R.E. 1994. *Cooperative Learning : Theories and Practice 4th*. Boston :Allyn and Bacon Publisher.
- Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology Theory, Research, and Practice, Fifth edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Smaldino Sharon E..et. al. 2011. *Instructional Technology And Media For Learning 9th Editions*, Terjemahan Arif Rahman, Jakarta: Kencana Prenada Media Goroup.
- Smith, C. A., & Mihans, R. J. (2019). Raising issues of student locus of control: Beginning a longitudinal study. *Research in Education, 81*(1), 63-65.
- Snelbecker, Glenn E. 1974. *Learning Theory, Instructional Theory And Psychoeducational Design*. New York: McGraw-Hill.
- Sofan, A. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: PT. Prestasi Pustakarya.
- Spector, Paul. E. 2000. *Industrial and Organizational Psychology: Research and Practice-2nd Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- _____. et. al. 2001. "Do national levels of individualism and internal locus of control relate to well-being: an ecological level international study", *Journal of Organizational Behavior, Vol. 22 No. 8*, pp. 815-832

- Sudjana, Nana. 1994. *Teori-teori Belajar untuk mengajar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi . Universitas Indonesia.
- _____. 2002. *Metode Statistika*. Bandung :Tarsindo,
- Sujadi, Eko. dkk. 2018. *Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control terhadap Motivasi Berprestasi. Educational Guidance and Counseling Development*. Journal p-ISSN:2615-3661|e-ISSN: 2615-8358 Vol. 1, No. 1, April, 32 – 51.
- Sugandi, Ahmad. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press,
- Sukaharsilawati, M. A. (2018). Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 142-164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1241536>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sumawan. 2005. *Hubungan Antara Lokus Kendali, Pemahaman Informasi Karier, Pretasi Akademik dengan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Supardji. 2014. “*Pengaruh Locus of Control dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Statistika dan Tegangan pada Siswa SMKN 3 Surabaya*” (Surabaya: Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol. 3 Nomor 1/JKPTB/1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya).
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suparno, Paul. 1997. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Suprijono, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, E., Putri, F.A., & Mukhtar. (2017). Improving Mathematical Problem-Solving Ability and Self-Confidence of High School Students through Contextual Learning Model. *Journal on Mathematics Education*, 8(1), 85-94.
- Suryabrata, Sumadi. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Arik. 2014. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Kooperatif CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa Administrasi Negara*. Disertasi, Surabaya: FIS Unesa.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Ana. 1997. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: Unnes Press.
- Swennen, Anja & Marcel Van der Klink. 2009. *Becoming a Teacher Educator: Theory and Practice for Teacher Educators*. New York: Springer.
- Syarifuddin. 2005. *Management Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syah, Muhibbin. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Syatriadin. 2017. *Locus of control: Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1): 144-164.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati, dkk. 2013. *Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Sinjai Barat*. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya* hal. 485-490. Makassar.

- Trisiantari, Ni Ketut Desia. dkk. 2013. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Berbicara dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. PTK. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tuckman, B. W. 2002. *The development and concurrent validity of the procrastination scale. Educational And Psychological Measurement.* 51 (2). Pp 473-480.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. 2012. *Pendekatan CTL dengan Metode Problem Solving dan Problem Posing Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berkomunikasi Verbal.* (Tesis). Surakarta: Program Studi Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Watson, M.B., Brand, J.H., Stead, G.B., & Ellis, R.R., 2001. Confirmatory factor analysis of the career decision-making self-efficacy scale among south African university students. *Journal of Industrial Psychology.*
- Widoyoko, S. EkoPutro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilson, Elizabeth & Kevin W. Curry. 2016. *Scientific Basis vs. Contextualized Teaching and Learning: The Effect on the Achievement of Postsecondary Students.* ©*Journal of Agricultural Education Volume 53, Number 1,* pp 57–66 DOI: 10.5032/jae.2012.01057.
- Woolfolk & Anita, E. 1990. *Educational Psychology-Fourth Edition.* New Jersey: Prentice Hall.
- Zain, Emma. 1997. *Rangkuman Ilmu Mendidik.* Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Zendler, A., & Klein, K. (2018). The effect of direct instruction and web quest on learning outcome in computer science education. *Education and Information Technologies, 23*(6), 2765-2782.



Tentang Penulis

Dr. Parulian Sibuea , S.Pd., M.Pd.

Lahir di Cinta Damai pada tanggal 8 Februari 1983 dari pasangan Domsian Sibuea dan Aminah Sirait. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Menikah dengan Marianum, S.Pd. pada tahun 2010. Memiliki dua orang anak yakni Raki Nabhan Syafiq Sibuea dan Shireen Lashira Sibuea.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 014709 Pematang Panjang (1994), SMP Negeri Cinta Damai (1997), SMA Negeri 1 Air Putih (2000), Sarjana Pendidikan FBS Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan (2004), dan Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (2010).

Pekerjaan yang pernah digeluti adalah guru bidang studi bahasa Indonesia di beberapa sekolah di kota Medan (SMK PAB 2 Helvetia, SMA YPK Medan, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim, dan SMA Kartanegara Medan) sekaligus menjadi tutor di Bimbingan Belajar (BIMA dan Ganesha Operation Medan) (2002 s.d. 2008). Kemudian lulus PNS dan ditempatkan di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara (2008 s.d. 2023). Selanjutnya menjadi dosen tidak tetap di Universitas Bina Bangsa Medan (2011 s.d. 2013) dan menjadi dosen tetap di STIT Batu Bara (2017 s.d. Sekarang) serta menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2023). Mendapat Nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) tertinggi secara nasional sehingga terpilih menjadi narasumber nasional dan instruktur nasional dari Depdiknas dan P4TK Jakarta (2017 s.d. 2019). Tahun 2020 penulis menyelesaikan Program Doktor di Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Buku ini disusun menjadi 6 bab, mulai dari (1) Pendahuluan, (2) Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia, (3) Hakikat Strategi Pembelajaran, (4) Hakikat Locus Of Control, (5) Distribusi Data, dan (6) Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Mengontrol Pengetahuan Awal. Buku ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat untuk referensi dalam bidang-bidang ilmu yang berkaitan.

Tentang Penulis



Parulian Sibuea

Lahir di Cinta Damai pada tanggal 8 Februari 1983 dari pasangan Domsian Sibuea dan Aminah Sirait. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Menikah dengan Marianum, S.Pd. pada tahun 2010. Memiliki dua orang anak yakni Raki Nabhan Syaifiq Sibuea dan Shireen Lashira Sibuea. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 014709 Pematang Panjang (1994), SMP Negeri Cinta Damai (1997), SMA Negeri 1 Air Putih (2000), Sarjana Pendidikan FBS Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan (2004), dan Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (2010). Pekerjaan yang pernah digeluti adalah guru bidang studi bahasa Indonesia di beberapa sekolah di kota Medan (SMK PAB 2 Helvetia, SMA YPK Medan, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim, dan SMA Kartanegara Medan) sekaligus menjadi tentor di Bimbingan Belajar (BIMA dan Ganesha Operation Medan) (2002 s.d. 2008). Kemudian lulus PNS dan ditempatkan di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara (2008 s.d. 2023). Selanjutnya menjadi dosen tidak tetap di Universitas Bina Bangsa Medan (2011 s.d. 2013) dan menjadi dosen tetap di STIT Batu Bara (2017 s.d. Sekarang) serta menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2023). Mendapat Nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) tertinggi secara nasional sehingga terpilih menjadi narasumber nasional dan instruktur nasional dari Depdiknas dan P4TK Jakarta (2017 s.d. 2019). Tahun 2020 penulis menyelesaikan Program Doktor di Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

